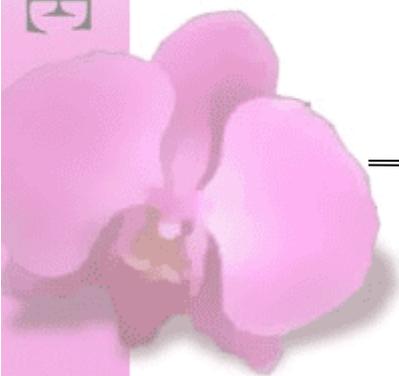


BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	MODEL DAN ALAT PENELITIAN	HASIL
1.	Alif Nur Rahmadi dan Heru Heryanto (2016)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI	Penelitian ini yang menjadi variabel independen Lingkungan sosial dan keluarga X1, inivasi dan kreatif x2, lingkungan teknologi x3 memiliki modal x4 dan minat berwirausaha y1	Bahwa minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas kadiri sangat tinggi dan hasil uji statistik dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi promosi (X2) terbukti positif dan signifikan mempengaruhi



variabel
dependen
keputusan

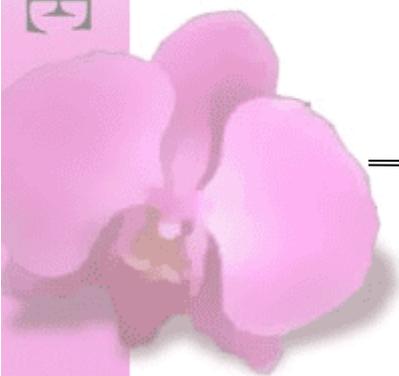
pembelian
dengan F
hitungnya
 $50,721 > F$ tabel
3,09. Maka H_0
ditolak dan H_1

diterima. R
Square
menjelaskan
angka 0,551
yang berarti
kedua variabel

dependen
mempengaruhi
variabel
independen
sebesar 55,1%,
sedangkan
sisanya

sebesar 45,9%
dijelaskan oleh
variabel lain
yang tidak
diteliti.

- | | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 2. | Yahya
Uswaturrasul
dan Kristina
Sisilia (2015) | ANALISIS MINAT DAN
MOTIVASI
BERWIRAUSAHA
MAHASISWA (studi
pada program studi
administrasi bisnis
telkom university
angkatan 2011 | Minat
berwirausaha
dan motivasi
berwirausaha | Mahasiswa
secara
keseluruhan
sudah berminat
wirausaha
sebesar 95,4%. |
|----|---|---|---|---|



3.	Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawati (2017)	PENGARUH SIKAP, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN TERHADAP NIAT BERWIRSAUSAHA	Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Berganda, Uji t, analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiwa.
----	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Lingkungan (X1)

Peran lingkungan juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Kenyataannya, sebagian besar lingkungan keluarga belum kondusif dalam pembentukan minat anak dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: keterbatasan pengetahuan orangtua, pola pikir dalam keluarga menjadi PNS atau karyawan lebih aman daripada



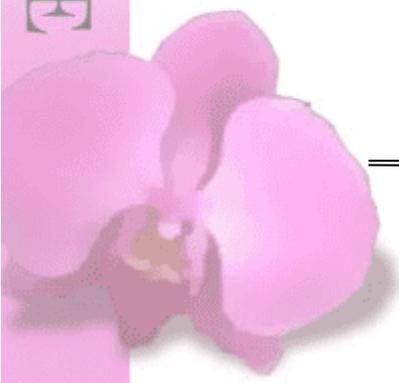
menjadi wirausahawan, tidak ada model wirausahawan dalam keluarga, dan lain sebagainya.

Lingkungan merupakan wadah terjadinya hubungan antara kelompok maupun individu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kita baik secara pandangan, sikap, tingkah laku dan pola pikir (Ratumbusang, 2015: Lingkungan itu mencakup Lingkungan fisik, Lingkungan budaya, Lingkungan sosial Menurut (Hasbullah, 2011: 33)

A. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sistem sosial yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sub sistem keluarga adalah fungsi-fungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam keluarga. Di dalam keluarga berlaku hubungan timbal balik antar para anggota yang mempunyai status atau kedudukan dan peran yang sesuai dengan status tersebut (Suhendi, 2001:61). Fungsi Keluarga Fungsi internal keluarga :

1. Penyediaan kasih sayang, keluarga harus dapat memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga yang lain, khususnya kepada mereka yang belum dapat mandiri, yaitu bayi dan anak-anak yang belum dewasa. Kasih sayang tersebut dalam bentuk memberikan makan, pakaian, perhatian, dan perlindungan.
2. Fungsi sosialisasi, yaitu orang tua harus dapat memberikan pelajaran kepada anak-anaknya mengenai pola fikir, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.
3. Pengembangan intelektual, yaitu memberikan fasilitas secara maksimal bagi anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun secara non formal.
4. Rekreasi, yaitu anak-anak sebagai anggota keluarga terkecil berhak untuk mendapatkan kebahagiaan melalui aktivitas bermainnya.



5. Dukungan emosi, yaitu orang tua harus dapat memberikan cinta kasih, saling memiliki, afeksi, keterlibatan diri, persahabatan, dan penerimaan, yang secara khusus fungsi ini berkaitan dengan self esteem.

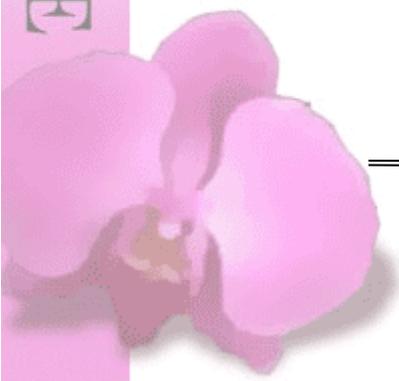
Fungsi eksternal keluarga :

1. Transmisi budaya, yaitu melalui keluarga nilai-nilai budaya yang ada dan berkembang di masyarakat harus tersampaikan kepada generasi berikutnya yaitu anak-anaknya. Keluarga harus dapat melakukan interpretasi yang tepat sehingga nilai-nilai budaya tersebut dapat secara utuh diterima oleh generasi berikutnya.
2. Akomodasi, yaitu bagaimana keluarga dapat memberikan pengajaran mengenai cara beradaptasi bagi para anggota keluarga yang lain untuk dapat hidup di masyarakat.

B. Lingkungan Pergaulan Teman

Dalam lingkungan pertemanan terdapat beberapa bentuk, yaitu:

1. Konformitas. Konformitas sebagai bentuk tingkah laku menyesuaikan diri dengan tingkah laku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Semakin besar tingkat kepercayaan individu terhadap kelompok akan semakin besar tingkat penyesuaian dirinya terhadap kelompok tersebut.
2. Kekompakan. Kekompakan adalah suatu kekuatan yang menyebabkan para anggota kelompok mau dan mampu untuk menetap di dalamnya. Kekompakan juga dapat menambah konformitas kelompok. Semakin besar rasa suka anggota terhadap kelompoknya akan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat. Semakin besar kesetiaan anggota kelompok, maka akan semakin kompak. Kekompakan ini muncul karena:

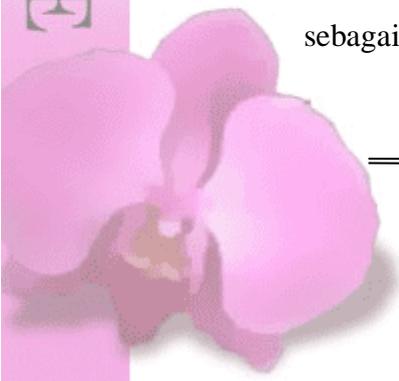


- a. daya tarik antar pribadi sebagai kekuatan positif yang dapat menimbulkan rasa suka.
- b. adanya motivasi untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Kesepakatan. Kesepakatan pendapat dalam kelompok juga dapat menentukan konformitas.
- d. Ketaatan. Ketaatan dapat dibentuk melalui : kekuasaan otoritas yang sah dalam situasi tertentu. ganjaran, hukuman dan tekanan sosial. peniruan, permintaan dan harapan. pemberian label terhadap anggota dapat menciptakan citra diri, peningkatan citra diri ini dapat menimbulkan ketaatan.

Peranan sosial merupakan aturan dan pemahaman tentang tindakan apa yang dijalankan dari orang yang menempati posisi dengan segala tanggung jawabnya. Di dalam kelompok terdapat pengembangan pola-pola perilaku, pembagian tugas dan pengambilan peran yang berbeda. Kelompok teman akan mempengaruhi individu dalam memandang orang lain, karena individu banyak belajar dan mendapatkan masukan tentang nilai-nilai hidup, norma sosial, kesetiaan, pengorbanan, tanggung jawab, moral serta kebutuhan orang lain. kelompok merupakan referensi pemberi norma dan nilai yang dapat menjadi penentu mengenai bagaimana seseorang berfikir atau berperilaku. Besarnya pengaruh tersebut bergantung pada intensitas interaksi atau kontak seseorang dengan kelompok referensinya. Anggota kelompok biasanya terdiri dari individu-individu yang mempunyai berbagai kesamaan, diantaranya adalah kesamaan usia. menyatakan bahwa efek dari menonton televisi lebih lama akan tampak beberapa waktu kemudian.

2.2.2 *Motivasi (X2)*

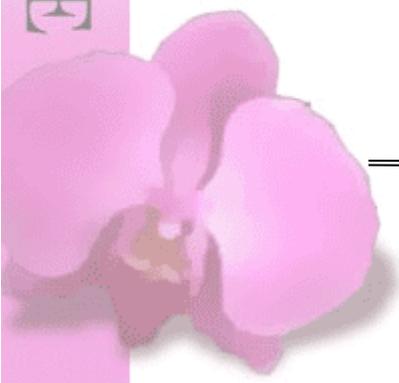
Motivasi didefinisikan sebagai sebuah keinginan untuk belajar sesuatu, dalam konteks yang biasanya mengacu pada merangsang minat atau apa yang dikenal sebagai motivasi intrinsik (Aidora & Tan Yeong, 2014). Adapun motivasi dapat



diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin serta mencapai tujuan pribadi dalam bentuk prestasi (Meriena, Harti & Waspodo Tjipto., 2017). Motivasi untuk berwirausaha merupakan tujuan pribadi dan percaya bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan (Minoo, Paulo & Maria., 2016). Seseorang yang memiliki motivasi pada umumnya akan lebih cenderung bertahan serta mereka cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk menahan persaingan negatif yang terjadi ketika berwirausaha (Robert, Daniel & Piers Thompson., 2017). Indikator motivasi mengacu pada perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu, misalnya melakukan kegiatan dalam rangka untuk mendapatkan hadiah atau untuk merasa bangga (Marlies, Filip & Katrien Struyven, 2013).

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2013). Selain itu menurut Siswanti (2003) mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow, pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologikal, seperti rasa lapar, haus, istirahat dll.
2. Kebutuhan rasa aman, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang.
4. Kebutuhan akan harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.

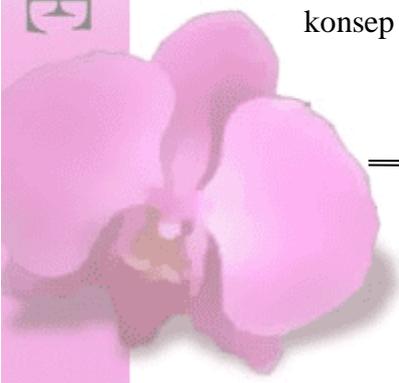


5. Aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David Mc Clelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi dari pada imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energy, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan.

Secara bahasa penjabaran motivasi terdapat dalam kamus besarbahasa Indonesia yaitu motivasi berasal dari kata motif yang bermaknasebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat; sesuatu yang jadi pokok (2011). Adapun maknamotivasi secara istilah terdapat beberapa uraindari para ahli. Menurut Ngalim Purwanto (2006) menguraikan bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006) memberikan definisi bahwa motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dkk (2002) menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan megemukakanbahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan

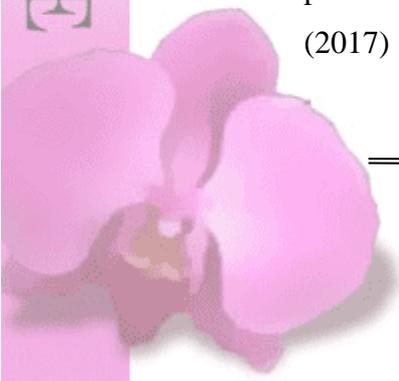


(*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Peran motivasi seseorang sangat penting dalam berwirausaha, karena motivasi dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Motivasi juga menggambarkan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dari proses kewirausahaan.

2.2.3 Sikap

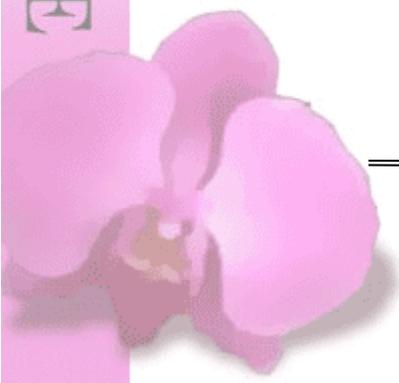
Sikap adalah kesiapan seseorang dalam memimpin dan melihat hal - hal di sekelilingnya dengan cara tertentu sehingga lebih siap dan interpretasi daripada dengan orang lain (Buba, Rimamnde, Umma & Mallo., 2015). Adapun Sikap adalah kecenderungan untuk merespon dengan cara tertentu atau memberikan penilaian positif atau negatif (Merike & Mervi., 2013). Ravi & Nor Aishah (2016) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam kewirausahaan. Hal ini disebabkan proses pilihan karir kewirausahaan yang melibatkan individu. Sikap terhadap kewirausahaan dapat diukur dari tiga komponen sikap kewirausahaan yaitu kognitif, afektif dan perilaku komponen sikap (Dr. Norman, Douglas, Dr. Takaruzza & Morgen Mutsau., 2016). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa itu meliputi: pengembangan kepribadian, latar belakang keluarga, kelompok referensi, kelompok sebaya, kelas sosial, budaya, iklim kelas, Role model dan pelatihan magang (Buba & Aminu Ayuba., 2014). Omer Ali, Sonal & Vaheed (2017) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan seperti



untuk memulai bisnis. Adapun Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan dan pelatihan home industri (Endang Ruswanti., 2016). Sikap kewirausahaan dalam pendidikan bahwa pengusaha belajar pada suatu proses pembelajaran kewirausahaan adalah kepentingan besar dalam sebuah penelitian (Maj-Lis & Eva., 2014).

Sikap merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku. Oleh karena itu sikap bisa dilihat sebagai positif dan negatif. Apabila seseorang suka terhadap suatu hal, sikapnya positif dan cenderung mendekatinya, namun apabila seseorang tidak suka pada suatu hal sikapnya cenderung negatif dan menjauh. Selain melalui perilaku, sikap juga dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Jadi, sikap bisa diukur karena kita dapat melihat sikap seseorang dari yang sudah disebutkan sebelumnya. Sikap berasal dari kata “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati (Sarwono, 2009).

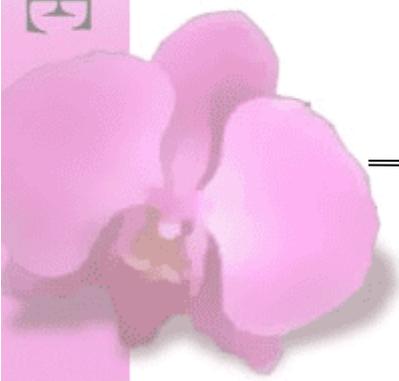
sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Sarwono, 2009). Zanna & Rempel (1988) Sikap merupakan reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang.



Menurut Eagly & Chaiken (2016) menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan. Sedangkan menurut LaPierre, mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, pre disposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

Menurut Zimmerer, dkk (2008) karakteristik sikap kewirausahaan meliputi :

1. *Commitment and determination*, yaitu wirausahawan harus mempunyai komitmen dan tekad untuk memberikan perhatian penuh terhadap usaha yang ia jalani, sikap setengah hati akan membuat mereka mudah goyah dan kemungkinan gagal lebih besar.
2. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usahanya yang dilakukannya. Wirausahawan harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas usaha apa yang sudah dijalankan.
3. *Opportunity obsession*, yaitu selalu berambisi untuk mencari peluang. Wirausahawan harus mempunyai tekad untuk yakin, mampu mencari peluang dan berhasil dimasa depan.
4. *Tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap resiko dan ketidakpastian. Wirausahawan harus belajar mampu mengelola resiko dan cara mentransfer resiko ke pihak lain seperti investor, konsumen, pemasok dan lain-lain.
5. *Self confidence*, yaitu percaya diri. Wirausahawan cenderung optimis terhadap apa yang dikerjakan untuk pencapaian tujuan.
6. *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Seorang wirausahawan harus cepat dan fleksibel menghadapi perubahan permintaan. Untuk mencapai itu semua dibutuhkan kreativitas yang tinggi.
7. *Desire for immediate feedback*, yaitu wirausahawan selalu menghendaki umpan balik dan ingin selalu mengetahui hasil dari apa yang

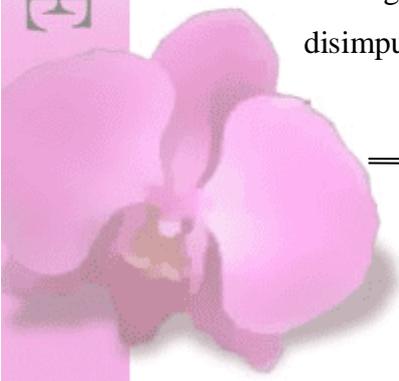


- dikerjakannya. Untuk memperbaiki hasil kerjanya, ia selalu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan belajar dari kegagalan.
8. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi untuk mewujudkan tujuannya.
 9. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Ia memiliki keinginan untuk lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
 10. *Orientation to the future*, yaitu seorang wirausahawan harus berorientasi ke masa depan, dan tidak melihat ke belakang tanpa evaluasi yang jelas.
 11. *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Seorang wirausahawan harus yakin pada kemampuannya untuk berhasil, dan pantang menyerah jika terjadi kegalalan.
 12. *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang ingin berhasil harus mampu memimpin dan memberikan pengaruh sebagai arahan untuk mencapai tujuan, ia harus mampu menjadi seorang mediator dan negotiator dari pada menjadi seorang diktator.

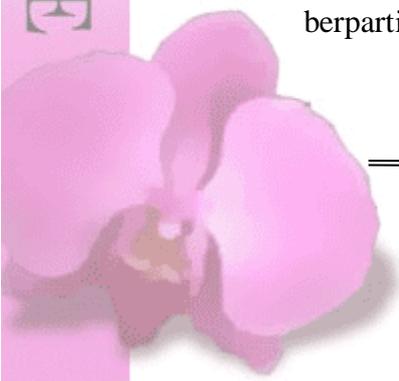
Menurut Sutanto (2002) seorang wirausahawan atau entrepreneur harus memiliki sikap mental individu yang berani menanggung risiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri. Sikap mental inilah yang akan membawa seorang pengusaha untuk dapat berkembang secara terus-menerus dalam jangka panjang.

2.2.4 Minat Wirausaha

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal

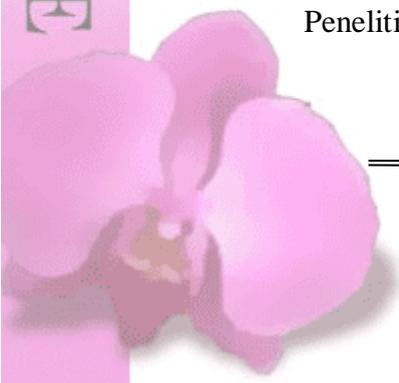


tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada seorang yang lain yang tidak memiliki minat pada hal tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Slamento (2003: 180), bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan tempat berinteraksi sosial. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kesesuaian. Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan resiko untuk menjalankan usaha dengan cara memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif atau untuk meningkatkan hasil karya. Ketertarikan dan keinginan ini sebaiknya juga diiringi dengan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari pengalaman dan kegagalan yang pernah dialami. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan



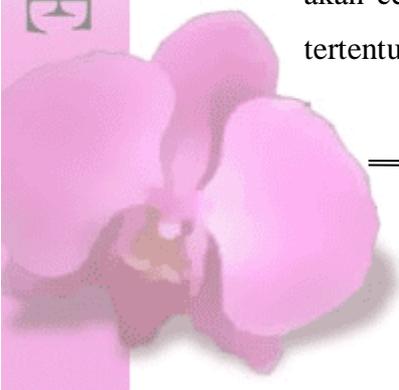
untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Buchari Alma (2010:7) mengemukakan bahwa: Faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan-kegiatan berwirausaha, pelatihan kewirausahaan, teman pergaulan, lingkungan family, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan. Sejalan dengan pendapat di atas, Ating Tedjasutisna (2004: 22) mengungkapkan bahwa: Dorongan agar masyarakat berminat berwirausaha, datangnya dapat juga dari dorongan lingkungan sekitarnya dengan cara berdiskusi dan tanya jawab. Lebih lanjut Ating Tedjasutisna (2004: 22) mengatakan bahwa, “ hal yang mendorong setiap orang berminat dan mau berwirausaha adalah adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman orang tersebut”. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan terhadap wirausaha, adanya perasaan senang terhadap wirausaha, dan adanya keinginan serta dorongan untuk berwirausaha (terlibat langsung dalam wirausaha

Kewirausahaan adalah tindakan meninjau bisnis yang sudah ada atau mendirikan usaha baru sehingga dapat mengambil keuntungan dari peluang-peluang baru (Shruti & Ajmer Singh., 2015). Minat berwirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa baru (Christina, 2017) hal ini dikemukakan serupa oleh Norsamsinar, Norasibah, Hariyaty, Rusliza & Jessnor (2016) minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri. Cara menumbuhkan minat adalah dengan memahami cara-cara di mana siswa mengungkapkan rasa ingin tahu tentang sifat suatu obyek, fenomena, atau suatu topik tertentu (Megan & Sherry, 2014). Penelitian sebelumnya mengidentifikasi beberapa faktor yang mungkin



mempengaruhi minat kewirausahaan. Salah satu faktor penting minat berwirausaha adalah sikap dan motivasi (Norziani, Mastura & Siti Asma., 2015). Bila diperhatikan beberapa uraian di atas, sikap dan motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini di dukung oleh Angga, Ery & Agus Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa temuan penelitian mengungkapkan bahwa minat berwirausaha secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, yang berarti bahwa motivasi kewirausahaan siswa dan sikap adalah dua variabel yang penting. Minat berwirausaha adalah kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri.

Pengertian Wirausaha Wirausaha berasal dari kata wiraswasta yang terdiri atas tiga kata: wira, swa, dan sta, masing-masing berarti; wira adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; swa artinya sendiri; dan sta artinya berdiri. Apabila digunakan pada kata wirausaha, maka kata tersebut berarti usaha yang dijalankan oleh manusia yang unggul. Bertolak dari ungkapan etimologis di atas, maka wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Manusia wiraswasta mempunyai kekuatan mental yang tinggi sehingga memungkinkan ia melompat dan meluncur maju ke depan di luar kemampuan rata-rata, adakalanya wiraswastawan tidak berpendidikan tinggi. Minat Berwirausaha Minat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Slamento (2003:180) bahwa: minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

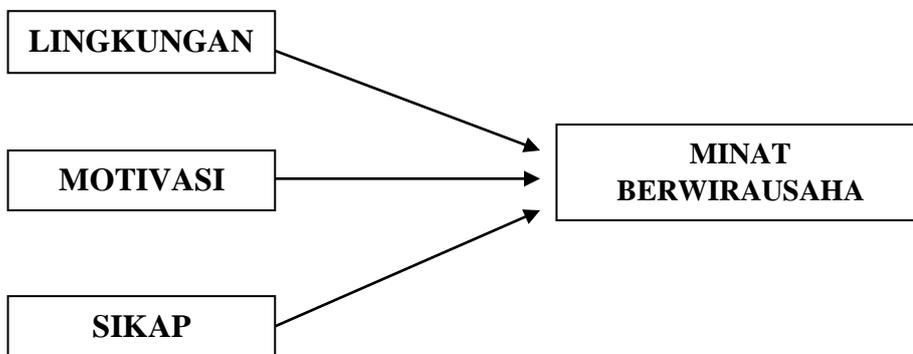


2.3 Kerangka Pikir Peneliti dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pikir

Berikut ini adalah gambaran alur pemikiran dalam penelitian mengenai pengaruh lingkungan, motivasi dan sikap terhadap minat wirausaha yang disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa STIE Malangkecewara malang dengan lingkungan sikap serta motivasi berwirausaha dapat menimbulkan minat berwirausaha. Model pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menambah nilai sikap dan motivasi mempengaruhi minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah mendapatkan model pembelajaran kewirausahaan akan mampu menciptakan lapangan kerja baru serta terjadinya pendapatan sehingga menurunkan angka pengangguran.

2.2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 96). Berdasarkan kerangka pikir yang telah

diuraikan sebelumnya, maka pada penelitian yang akan dilakukan ini diajukan hipotesis, yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat wirausaha

Wibowo (2011) menyatakan bahwa lingkungan dibedakan menjadi dua lingkungan primer dan sekunder. Lingkungan primer adalah hubungan interaksi terdekat dan paling erat yang bersosialisasi dengan seseorang, seperti keluarga. Sedangkan lingkungan sekunder memiliki interaksi yang lebih longgar, seperti teman, tokoh panutan, dan lain-lain.

Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawati (2017) menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

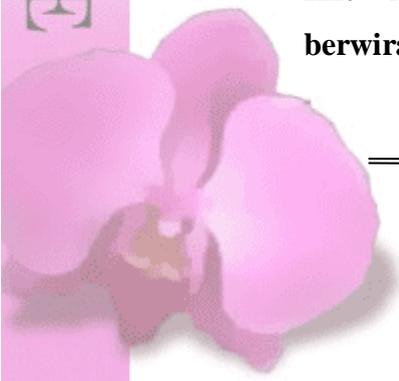
H1 : Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausahamahasiswa STIE Malangkecewara

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat wirausaha

Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewira-usahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Yahya Uswaterrasul dan Kristina Sisilia (2015) menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

H2: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara



3. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat wirausaha

Prisaria (2012), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya).

Yahya Uswaterrasul dan Kristina Sisilia (2015) menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

H3: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Malangkecewara

4. Pengaruh lingkungan, motivasi dan sikap terhadap minat wirausaha

Wibowo (2011) yang menjelaskan bahwa lingkungan, motivasi dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

H4: lingkungan, motivasi dan sikap secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjalankan wirausaha

